

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 4 BEDALISODO WAGIR MALANG

Lia Anisa¹, Rosidin²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: liaanis667@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Islamic religious education learning based on the Merdeka curriculum is in the form of actualizing the formation of student character competencies. The independent curriculum requires the activeness of teachers to create and grow all activities according to the plans that have been programmed. First, the teacher is required to master the principles of learning, the selection and use of methods, strategies, and learning media that will be used for students. This study aims to analyze (1) Islamic religious education learning planning based on the independent curriculum at SD Negeri 4 Bedalisodo, (2) Implementation of Islamic religious education learning based on the independent curriculum at SD Negeri 4 Bedalisodo, (3) To analyze the evaluation of Islamic religious education learning based on independence curriculum at SD Negeri 4 Bedalisodo. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques by researchers are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with the stages of data collection, data conventions, data presentation.

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum Merdeka merupakan pengamalan adanya pembedaan pada pendidikan karakter dalam diri siswa. Kurikulum merdeka menuntut adanya guru yang kreatif sehingga mampu membentuk serta mengembangkan setiap aktifitas di sekolah yang sesuai dengan perencanaan yang terprogram dengan baik. Terlebih dahulu pendidik diharuskan ahli dalam prinsip-prinsip pembelajaran, mampu menetapkan sebuah metode, strategi, dan media pembelajaran sesuai yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian ini bertujuan guna menganalisa (1) Perencanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka di SDN 4 Bedalisodo, (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka di SDN 4 Bedalisodo, (3) Untuk menganalisa evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka di SDN 4 Bedalisodo. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang dikumpulkan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, kondensi data, penyajian data.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami adanya perubahan dalam sistem kurikulum yang bertujuan untuk melengkapi dan pembaharuan dengan sempurna. Penyempurnaan yang dipilih sebagai adanya usaha meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu dengan cara mengadakan perubahan inovasi kurikulum. Bentuk adanya inovasi kurikulum yang baru terjadi yaitu adanya perubahan dari kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013, dan sekarang berubah kembali menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.¹

Dalam suatu negara, kurikulum adalah bagian terkuat dari pondasi pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak lain adalah dengan adanya kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Nadiem Makarim yang saat ini menjabat sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dari tahun 2019 hingga sekarang, melahirkan sebuah konsep baru yang mutakhir dalam pendidikan Indonesia sebagai tinjauan adanya sebuah kebijakan baru. Beberapa ide yang dicetuskan oleh menteri Pendidikan ini yaitu adanya empat konsep dalam sebuah merdeka belajar, diantaranya; Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), restorasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ujian Nasional (UN), dan juga Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru sebagai penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar cukup memiliki dampak yang besar dengan adanya perubahan tersebut. Keahlian serta kewibawaan seorang pendidik menjadi penentu efektivitas sebuah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik pada luar kelas maupun di dalam kelas. Pendidik dituntut untuk mahir dalam membawa peserta didiknya untuk menguasai sebuah pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru untuk membentuk kepiawain serta kewibawaannya diantaranya; keahlian dalam mendalami materi pembelajaran, metode yang digunakan harus disesuaikan pada keadaan dan situasi peserta didik, serta menjali hubungan baik dengan seluruh komponen contohnya yaitu dengan peserta didik, antar guru, kepala sekolah, seluruh warga sekolah, masyarakat sekitar, ataupun kemahiran dan ketrampilan dalam diri pendidik sendiri. Sehingga, guru memberikan pengaruh sangat berperan penting dimulai dari inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaannya.

Berkenaan dengan dicetuskannya merdeka belajar, guru dapat dikatakan sebagai pendidik merdeka apabila telah berhasil menemukan korelasi yang tepat dalam beberapa hal

¹ Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), p. 15.

yaitu kebutuhan yang diperlukan peserta didik, keadaan sekolah, serta ketentuan dalam kurikulum. Sebaliknya, peserta didik merdeka mencakup dalam sebuah pencapaian dalam tujuan belajar yang telah dirumuskan bersama-sama, cara belajar yang dirasa efisien dan efektif, serta refleksi dengan terbuka.

Pendidikan agama Islam, merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus pada tujuan untuk mengajarkan dan membimbing generasi memiliki karakter dan sifat sebagai muslim sejati dengan beberapa perilaku seperti beramal sholeh, beriman teguh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi orang lain seperti masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga dengan hal tersebut mata pelajaran PAI harus mengalami inovasi dan perubahan demi menyongsong kesuksesan dalam kurikulum merdeka.²

Pembelajaran PAI diterapkan dalam sebuah pembelajaran di sekolah dengan harapan adanya peserta didik yang paham dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru serta hal yang telah dipelajari di dalam sekolah dapat diimplementasikan dalam kehidupan dimasyarakat. Penting sebuah pendidikan yang memiliki peran dalam membentuk manusia-manusia yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat telah didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan menurut agama Islam, pendidikan harus selaras dengan Al-Qur'an serta Hadist. PAI merupakan sebuah sarana yang digunakan dalam pendidikan untuk mengembangkan rasa keberagaman, sehingga diharapkan pada masa depan dapat membantu manusia yang dapat menyelaraskan antara moral keagamaan dengan moral kehidupan, yang dibuktikan dengan adanya kerja keras. PAI memiliki peran penting yang dibutuhkan dalam setiap kalangan, utamanya bagi anak-anak. Peran tersebut bertugas sebagai landasan, pedoman, serta batasan bagi segala tingkah laku dan dalam menghadapi problematika kehidupan baik pada masa sekarang maupun masa mendatang.

Konteks PAI ditinjau dalam sebuah kurikulum merdeka belajar, Sejatinya PAI dipandang sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap tingkatan baik pada siswa dalam jenjang sekolah dasar hingga tingkat lanjut dalam perguruan tinggi sehingga harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan yang dialami pada setiap kondisi. PAI yang diajarkan harus memenuhi tujuan yang telah dirumuskan dan diselaraskan dalam sejarah dan masa depan bangsa Indonesia, sehingga tujuan pelaksanaan PAI harus dirumuskan dengan jelas mengikuti perkembangan masa dan jaman.

² Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022: p. 45.

Adapun tujuan pada pembelajaran PAI yang muat pada kurikulum merdeka harus mempertimbangkan aspek berikut, yaitu: 1) Pembelajaran PAI menciptakan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, 2) Pembelajaran PAI mengembangkan siswa yang mempunyai daya kreativitas, 3) Pembelajaran PAI menjadikan siswa menjadi lebih ahli dalam kompetensi berkomunikasi, 4) Pembelajaran PAI mengembangkan siswa yang memiliki keahlian dalam kerja sama serta berkolaborasi. 5) Pembelajaran PAI membina jati diri siswa menjadi manusia yang memiliki rasa percaya diri. (Akhmad, 2018).

Pembelajaran PAI yang berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai cara yaitu dengan mengukur tingkat kemampuan siswa yang memiliki kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta percaya diri. Dalam kurikulum merdeka, PAI tidak hanya mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana membanguun karakter dan tingkah laku yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep “*Merdeka Belajar*” ialah sebuah upaya dalam menciptakan kemerdekaan pada kemampuan berpikir. Harapan besar pada kebijakan yang baru ini ditujukan bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan pada setiap aspek lembaga pendidikan. Dalam menyambut sebuah kebijakan baru “*Merdeka Belajar*”, pendidikan agama Islam (PAI) membawa peserta didiknya dalam tinjauan guru PAI agar selalu mengembangkan cara berpikir kritis (*critical thinking*), sehingga hasil yang diharapkan oleh siswa yaitu mampu memiliki pemikiran yang lebih cermat, lebih bijak, lebih matang, dan berakhlak mulia untuk selalu mengimplementasikan setiap ajaran agama Islam.³

Merdeka belajar dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjawab permasalahan dan menjadi solusi bagi guru pada kegiatan belajar mengajar. Merdeka belajar membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Guru menciptakan potensi dalam melahirkan generasi unggul yang menjadi harapan bagi bangsa, sehingga diperlukan sebuah pembelajaran yang menarik dan inovatif.⁴ Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka harus dikuasai terlebih dahulu oleh para guru sebelum diajarkan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, tanpa adanya kompetensi dasar pada kurikulum baru tersebut, maka sebuah proses pembelajaran tidak mungkin dapat terjadi.⁵

³ Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol 2, No 2, 2021: p. 2.

⁴ Ajeng Sestya Ningrum, “Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2022: p. 168.

⁵ Sabriadi H. R. dan Wakia N., “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11, No.2, 2021: p. 177.

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang dibentuk oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diimplementasikan yang bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam proses berpikir peserta didik. Guru merupakan komponen tujuan utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga apabila guru belum merdeka dalam memberikan pengajaran, maka siswa akan berdampak tidak merdeka dalam berpikir. Selain itu, merdeka belajar merupakan inovasi terbaru yang diciptakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan menjadi sangat efektif dan efisien. Efek positif kebijakan baru ini dapat dirasakan utamanya bagi guru, peserta didik, hingga wali murid.⁶

Pembelajaran merdeka lebih condong kepada kemampuan yang dimiliki berupa minat dan bakat yang dimiliki siswa sehingga mengembangkan adanya sikap menyenangkan dan kreatif pada setiap siswa. Kurikulum merdeka merupakan solusi adanya problematika dalam sistem pendidikan di Indonesia. Problematika yang ada yaitu nilai siswa yang berpatokkan pada aspek kognitif saja. Kebijakan merdeka belajar dari Nadiem Anwar Makariem tidak tanpa alasan diciptakan. Penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 membuktikan adanya hasil penilaian dari siswa di Indonesia yang awalnya berada pada peringkat ke enam dari bawah. Dan terkhusus pada bidang matematika dan literasi, Indonesia berada pada peningkat ke-74 dari 79 Negara. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang beraneka ragam. Kurikulum merdeka berfokus kemampuan esensial sehingga siswa mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi lebih optimal.⁷

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang tersebut, penulis termotivasi melaksanakan sebuah penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Bedalisodo Wagir Malang dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari Rencana Pelaksanann Pembelajaran (RPP). Pembelajaran berarti sebuah usaha yang dilakukan dalam

⁶ Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, p. 16.

⁷ Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, p. 18.

mempengaruhi intelektual, emosi, dan spiritual siswa supaya tercipta keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat proses pengembangan dari segi aktivitas, moral keagamaan, serta kreativitas ditinjau dalam setiap interaksi dan pengalaman belajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah pokok dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat hubungan dari beberapa aspek penting, antaranya guru, murid, dan materi belajar. Dalam tiga aspek tersebut perlu adanya keterlibatan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan, seperti media, metode, dan kondisi tempat belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terbentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang telah dirancang.⁸

Menurut Zakiah Darajat⁹ Pendidikan Agama Islam adalah cabang pengetahuan tentang pendidikan ditinjau pada agama Islam, seperti membimbing dan mengajarkan kepada siswa tentang ajaran-ajaran Islam yang diyakini dengan cara pahami, dihayati, serta amalkan. Kemudian, PAI juga dimaknai cabang keilmuan yang diajarkan oleh guru dengan membimbing dan mengenalkan konsep agama Islam terhadap individu yang ingin mendalami pengetahuan terkait agama Islam, baik ditinjau pada aspek akademis, atau aspek praktik.¹⁰

Pendidikan agama Islam pada tingkat satuan Sekolah Dasar (SD) mempelajari dari segala aspek agama Islam seperti materi tentang Al-Qur'an, Al-Hadist, tauhid, sejarah, akhlaq, dan fiqih. Pada tingkat satuan Sekolah Dasar (SD) pendidikan agama Islam bertujuan menumbuh kembangkan keimanan dengan cara pembimbingan dan pengarahannya melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa. PAI berguna untuk meningkatkan aspek spiritual dan mencetak generasi bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹¹

Mata pelajaran PAI dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan siswa agar memiliki nilai spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman tentang pondasi agama Islam dengan baik, dan dapat diterapkan dalam aktivitas harian dalam aspek bernegara dan berbangsa di Indonesia. Secara umum, PAI membentuk siswa dengan beberapa hal yaitu: (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-haniffiyah*), (2) sikap

⁸ Solehah Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SDN Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*, Skripsi (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), p. 4.

⁹ Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*, Tesis (Malang: UIN Malang, 2021), p. 137.

¹⁰ Solehah Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SDN Gohong Rawai II*, p. 5.

¹¹ Asep A. Aziz, dkk, "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020: p. 132.

memperkenankan (*al-samhah*), (3) akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat lil alamin*).

2.2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembaharu yang memuat sebuah pembelajaran intrakurikuler dengan lebih inovatif, materi yang lebih efektif supaya siswa dapat mendalami isi dan kompetensi lebih optimal. Pada hal tersebut, guru sebagai aspek keberhasilan kegiatan belajar mengajar mempunyai kebebasan dalam menentukan sebuah perangkat ajar yang akan digunakan, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kondisi situasi proses belajar dan minat siswa.¹²

Pada kurikulum merdeka, terdapat beberapa pendidikan karakter yang disebut dengan profil pelajar Pancasila yang berisi beberapa hal diantaranya: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif.

3. Metode

Pendekatan yang digunakan yaitu memakai kualitatif, serta jenis penelitian yaitu studi kasus dan disajikan secara deskriptif. Kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang berguna untuk meninjau suatu situasi objek yang alamiah, serta hasil yang didapatkan mengacu kepada makna generalisasi tersebut. Yang disampaikan dalam bentuk kata-kata.¹³ Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus bertujuan mentelaah secara mendalam tentang unit-unit sosial.¹⁴ Penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka pada SDN 4 Bedalisodo arahnya guna mendeskripsikan serta mentelaah lebih lanjut tentang latar alamiah yang terdapat dalam lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti merupakan titik penting dalam keberhasilan pengamatan. Peneliti merupakan pusat pengamat dan bertugas untuk menjadi pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Adanya observasi yang dilakukan sebagai pengumpulan data, peneliti harus bertugas sebagai pengamat yang langsung hadir pada lokasi untuk meninjau langsung kepada informan atau subjek. Data penelitian yang didapatkan dengan cara wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru PAI, dan seluruh informan yang bersangkutan dalam beberapa hal berkaitan dengan fokus penelitian.

¹² Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), p. 15.

¹³ Solehah Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SDN Gohong Rawai II*, p. 48.

¹⁴ Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Plus Anak Saleh Malang*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), p. 76.

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Bedalisodo yang terletak di Dusun Wangkal Desa Dalisodo Kecamatan Wagir. Di mana pemilihan lokasi penelitian berdasarkan fenomena dalam fokus penelitian, di mana SD Negeri 4 Bedalisodo adalah salah satu SD yang mulai memberlakukan kurikulum merdeka dilembaganya. Kegiatan penelitian dilakukan mulai bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023.

Sumber data merupakan kumpulan informasi yang berisi mengenai data tersebut diperoleh¹⁵. Pada penelitian ini, sumber data didapatkan dari berbagai hasil penelitian dari orang yang diamati dan diwawancarai, serta melalui cara pencatatan dan perekaman informasi penting dengan bukti adanya beberapa gambar. Di bawah ini merupakan responden yang menjadi informasi, yaitu Kepala Sekolah SDN 4 Bedalisodo, guru PAI di SDN 4 Bedalisodo, peserta didik SDN 4 Bedalisodo.

Pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi, 1) Observasi yang dilaksanakan mengadakan pengamatan obyek penelitian yaitu SD Negeri 4 Bedalisodo untuk mendapatkan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka. 2) Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN 4 Bedalisodo, guru PAI di SDN 4 Bedalisodo, peserta didik SDN 4 Bedalisodo. 3) Dokumentasi berupa gambar, arsip, dan dokumen yang dibutuhkan terkait isi penelitian.

Analisis data menggunakan teori Miles dan Heberman, terdiri dari: 1) Pengumpulan data dengan menyiapkan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka. 2) Kondensi data *selecting* (pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan), dan *transforming* (transformasi data).

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: 1) Triangulasi yang menjadi penyeeras data dengan berbagai teknik yang digunakan. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber dan triangulasi metode. 2) Perpanjangan keikutsertaan yang dilaksanakan dengan waktu yang tidak singkat, agar peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid. 3) Penggunaan bahan referensi yang seluruh datanya dihasilkan dilapangan yang kemudian diperkuat dengan refrensi.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rincka Cipta, 2010), p. 172.

4. Hasil Pembahasan

4.1. Pemahaman Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Bedalisodo Wagir Malang

Berasarkan hasil temuan penelitian di SD Negeri 4 Bedalisodo Wagir Malang bahwa kurikulum merdeka mempunyai korelasi dengan adanya isu tentang era revolusi industri 4.0. Kurikulum merdeka diperkuat dengan adanya pendapat dari Ki Hajar Dewantara yang membahas pendidikan yang merdeka dengan meninjau adanya tiga komponen, yaitu: tidak bergantung pada orang lain, mampu mengendalikan diri sendiri, dan lebih mandiri.¹⁶

Munculnya tatanan baru dimasyarakat saat ini, seperti pesatnya jejaring sosial yang dapat menguntungkan masyarakat, kemudian kemandirian siswa dalam belajar menjadi sangat penting. Tugas guru sangat penting tidak hanya untuk mengajar siswa agar terbuka terhadap teknologi baru dan fleksibel, tetapi juga untuk mengajar mereka bagaimana mematuhi moral masyarakat dan norma sosial.¹⁷

Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kewenangan untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum msesuai dengan karakteristik sekolah. Kurikulum merdeka lebih interaktif dan relevan. Siswa belajar melalui berbagai kegiatan berbasis proyek sehingga mereka dapat memperoleh ketrampilan, sehingga murid dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman guru pada aspek pengetahuan cukup memberikan dampak baik yang signifikan yang dipengaruhi oleh keterampilan, cakrawala, dan pengetahuan individu. Keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran akan membentuk sebuah pengalaman yang diserap oleh indera. Pengetahuan dan cakrawala berdampak pada pengalaman belajar, yang akhirnya dapat terealisasi dalam perubahan sikap dan tingkah laku individu terhadap materi pemahaman yang diajarkan.

Menurut Bimo Walgito, pemahaman memerlukan beberapa indikator agar dapat terpengaruh, diantaranya: 1) Tingkat pemahaman kepada objek dapat berpengaruh kepada persepsi dalam otak. Hal ini tergambar dan terwujud melalui adanya pola pikir sehingga membentuk persepsi dari kejadian yang terjadi ; 2) Evaluasi tentang adanya suatu objek tentang pemahaman dibentuk melalui tindakan pengamatan. Pemahaman

¹⁶ Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*, Tesis (Malang: UIN Malang, 2021), p. 139.

¹⁷ Gusnady, dkk, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh", *Jurnal Inspirasi Pendidikan: ALFIHRIS*, Vol. 1, No. 2, 2023: p. 5.

tersebut akan terinterpretasi pada kejadian real yang terdapat di lapangan sehingga adanya penilaian subjektif yang nampak, atau dapat dikatakan bahwa adanya persepsi bersifat individu yang berbeda pada masing-masing orang; 3) Rangsangan dari luar yang ditangkap oleh suatu individu mampu menciptakan sebuah persepsi. Rangsangan yang diterima akan ditangkap langsung oleh panca indera dan diproses oleh otak untuk mendapatkan gambaran.¹⁸

Selanjutnya adapun beberapa hal yang menjadi komponen penting dalam pemahaman guru PAI itu sendiri terhadap kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan baru yang berisi tentang inovasi yang dicetuskan Kemendikbudristek pada kegiatan pembelajaran di sekolah. 2) Isi kurikulum yang berkurang. Kurikulum yang berubah dengan lebih baik membuktikan bahwa adanya perbaikan kualitas pembelajaran. Materi di kelas diajarkan sesuai dengan arahan dan tinjauan kurikulum yang berlaku. Selain itu, kurikulum memiliki dampak kepada kecepatan dan ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran guna memenuhi kebutuhan siswa. 3) Pembelajaran Konstruktivisme. Dalam hal ini peserta didik akan dapat yang dapat ditinjau melalui siswa yang mampu mengolah sebuah informasi ke dalam pikirannya, melalui proses pengalaman dan pengetahuan belajar, kebutuhan belajar, latar belakang dan bakatnya. 4) Pengalaman Pribadi Guru yang tergambar dalam kompetensi guru untuk mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa dengan cara menjadikan pembelajaran lebih relevan. Kurikulum Merdeka berdampak pula pada guru untuk menerapkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga menciptakan rasa menyenangkan karena jenis pembelajaran yang berbasis proyek. 5) Gelar Pendidikan Guru yang tersemat pada setiap pendidik cukup berpengaruh pada keahlian berpikir dan memutuskan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat ketika seorang guru dihadapkan dengan kurikulum merdeka untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang mengarah pada hal positif dalam mendukung revitalisasi kurikulum.¹⁹

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2017), p. 67.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Cendekia Pustaka, 2017), p. 65.

4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Bedalisodo

Berdasarkan pada hasil penelitian, kegiatan pembelajaran di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang dilaksanakan seluruhnya antara guru dan peserta didik dalam lingkungan kelas. Sehingga tidak ada ikut campur oleh berbagai pihak sekolah, dengan adanya hubungan guru dan peserta ini, diharapkan terjadinya kolaborasi dan kreasi dengan optimal.²⁰ Dalam kaitannya pemanfaatan strategi, metode, dan pendekatan pada proses pembelajaran, guru diberikan kebebasan dalam memilih. Tetapi tidak memungkiri bahwa pihak sekolah menetapkan adanya aturan yang mengatur tentang kebijakan, dan guru wajib mematuhi kebijakan tersebut. Di lain sisi, guru dapat bebas berimprovisasi dan beinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan Najelaa Shihab yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang program merdeka belajar dalam kurikulum 2013.²¹

Pembelajaran PAI ditinjau dalam Kurikulum Merdeka di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang memiliki langkah-langkah, yaitu:

4.2.1. Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, SD Neheri 4 Bedalisodo Wagir Malang memulainya dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan beberapa menit *ice breaking* sebagai bentuk *refreshing*. Kemudian guru akan melaksanakan persepsi dan refleksi. Terdapat sedikit tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa terkait memilih metode pembelajaran yang diinginkan. Adanya kebebasan opsi pemilihan metode yang diberikan menjadikan siswa dapat berpikir kritis sehingga siswa dapat memberikan pendapatnya, termasuk kebebasan siswa untuk menolak penggunaan metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 5 tahap awal dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum merdeka.²²

Beberapa contoh adanya variasi dalam strategi pembelajaran yang diajukan guru kepada siswa yaitu MASHA (*Memorizing, Articulation, and*

²⁰ Bab IV.

²¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Tangerang: Literati, 2020), pp. 32-40.

²² Bab IV

Sharing) dengan pembahasan indahny saling menghargai.²³ Keterlibatan siswa dalam merumuskan kesepakatan belajar serta merancang tujuan pembelajaran, akan meningkatkan pengalaman siswa dalam kegiatan awal ini. Sehingga akan melatih siswa dalam Memahami pengembangan komitmen dalam suatu materi.

Komitmen akan didapatkan apabila telah menetapkan suatu target pembelajaran yang dirumuskan oleh siswa itu sendiri, bukan ditentukan oleh guru ataupun yang lainnya. Merdeka yang dimaksudkan dalam memilih tujuan pembelajaran dari siswa sendiri akan membentuk berkembangnya kemandirian belajar yang. Peneliti mendapati fenomena berbeda ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi bersemangat dalam meneliti risetnya masing-masing, memiliki perilaku yang konsisten pada jadwal belajar dan cara yang dibebaskan pilihannya.

4.2.2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang dilakukan melalui 5 langkah, seperti contoh pada materi indahny saling menghargai, diantaranya : *pertama*, menentukan dan memberi arahan tentang tujuan materi indahny saling menghargai sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut. *Kedua*, guru akan bertanya apa contoh indahny saling menghargai?. *Ketiga*, guru akan memanfaatkan penggunaan strategi MASHA (*Memorizing, Articulation, and Sharing*), hal tersebut disebabkan adanya cara belajar siswa yang berbeda-beda. *Memorizing* (mengingat) diperuntukan bagi siswa yang condong belajar secara visual dengan cara melihat materi yang terdapat pada buku ajar, sehingga siswa langsung faham. Bagi siswa yang gaya belajarnya cenderung auditori, siswa akan mendengarkan guru dalam memberikan penjelasan di depan kelas. Siswa dengan gaya belajar kinestik akan lebih cenderung melihat gerakan yang diperagakan oleh guru. *Keempat*, *Articulation* (artikulasi), yang berfokus kepada siswa yang harus mampu menjelaskan materi yang diajarkan dengan baik dan mempraktekkan dengan gerakan. *Kelima*, *Sharing* (berbagi) dilakukan dengan membagi pemahaman dengan cara interaksi antara sesama,

hal tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isi pembelajaran.

4.2.3. Kegiatan Penutup

Terdapat tiga langkah guru PAI di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang untuk menutup pelaksanaan pembelajaran, yaitu: *pertama*, melaksanakan refleksi dan umpan balik dari siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Siswa dapat bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang tidak dapat dipahami dengan baik. *Kedua*, guru mempraktekkan perilaku indah yang saling menghargai di depan kelas, sehingga diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi di masyarakat. *Ketiga*, siswa diberikan penugasan pada lembar kerja siswa.²⁴

Hasil penelitian di atas, berbanding terbalik dengan teori penelitian yang menjelaskan bahwa guru akan mengadakan evaluasi pembelajaran dan refleksi bersama-sama dengan siswa dengan melaksanakan beberapa langkah, yaitu: bersama-sama merumuskan manfaat proses pembelajaran yang dilakukan, memberikan penugasan sebagai langkah lanjut menguji pemahaman siswa, dan memberikan informasi terkait materi yang diajarkan dalam pertemuan mendatang. Terdapat beberapa inovasi dalam kegiatan penutup, yaitu: memberikan penjelasan manfaat mempelajari materi dan meningkatkan tujuan pembelajaran lebih luas pada tingkat masyarakat, memberikan semangat dan motivasi, memberikan beberapa tugas belajar kepada siswa, dan memberikan siswa kebebasan memilih dalam proses pembelajaran, meminta siswa menceritakan pengalaman sebagai informasi, mengerti kemampuan masing-masing siswa, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, melibatkan siswa dalam merumuskan tujuan belajar, memaksimalkan pemberian umpan balik, menciptakan rasa kemandirian dalam diri siswa, serta mendokumentasikan hasil pembelajaran di kelas.

Guru sangat memerlukan umpan balik pada proses pembelajaran untuk memahami kondisi dan situasi dalam atmosfer kelas. Beberapa hal yang harus dipersiapkan guru dalam menciptakan atmosfer yang baik, yaitu: Pertama, guru harus memberikan rasa aman dan nyaman pada saat proses belajar mengajar. Rasa ini menciptakan siswa untuk bebas berekspresi dan aktif

²⁴ Bab IV

didalam kelas, termasuk dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kedua, hasil jawaban siswa yang diistimewakan. Maknanya, guru harus terus mengapresiasi dan menghargai setiap jawaban siswa yang ditulis dan disampaikan di dalam kelas. Ketiga, semua benar. Dapat dimaknai sebagai menghargai dan tidak mudah menyalahkan apabila jawaban siswa salah, namun guru harus menjelaskan dan melatih siswa agar dapat menjawab dengan jawaban yang benar.

Merdeka berpikir sebagai bagian dari kebijakan baru kurikulum merdeka ini menciptakan siswa yang lebih ekspresif secara bebas menyampaikan pendapatnya. Siswa dapat menyalurkan ide dan gagasannya dengan baik dan bebas. Merdeka berpikir juga membentuk kemampuan siswa dalam bereksplorasi secara mendalam serta bebas menjelajahi pengetahuan dan keterampilan baru bagi dirinya sendiri.

4.3. Hasil yang Diharapkan Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Bedalisodo Wagir Malang

Hasil pembelajaran yang diharapkan dari guru PAI di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang dari pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Untuk melihat hasil pembelajaran tentunya ada langkah yang harus ditempuh, salah satu langkah untuk mengetahui hasil pembelajaran yaitu dengan penilaian.

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar ialah sebutan yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian yang ditinjau melalui indikator hasil belajar serta berfokus pada kemampuan siswa. Guru akan melaksanakan penyusunan instrumen penilaian sebagai cara mengukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Indikator keberhasilan yang paling utama dalam pembelajaran yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa aspek ranah dalam penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik sebagai tolak ukur guru dalam menentukan instrumen penilaian pada SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang. Beberapa hasil yang diharapkan yaitu:

4.3.1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan isi materi yang dijelaskan guru dan ditangkap oleh siswa terkait dengan ilmu pengetahuan. Kemudian, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengolah isi materi pembelajaran yang telah disampaikan di depan kelas.

4.3.2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang mengarah kepada perilaku, sikap, dan karakter yang terdapat pada siswa. Aspek afektif ini lebih menekankan dan diketahui melalui serangkaian perbuatan dan tingkah laku siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas, sehingga guru langsung dapat menilai dan mengamatnya.

4.3.3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang mengacu kepada adanya ketrampilan baik itu menjawab pertanyaan atau soal yang diajukan guru. aspek psikomotorik dapat dilihat melalui adanya ketrampilan sikap pada pembelajaran. Ketrampilan sikap pada pembelajaran PAI ditinjau melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menjawab pertanyaan atau soal dari seorang guru.

Melalui kurikulum merdeka, penilaian tidak hanya dinilai dari adanya sistem peringkat di dalam kelas. Di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang yang terjadi yaitu tidak adanya akumulasi pada hasil penilaian dari ketiga aspek yang telah dijelaskan diatas. Hal tersebut akan berdampak pada terhindarnya justifikasi tentang murid yang pandai dan kurang pandai. Kemampuan siswa yang berbeda-beda antara satu dan lainnya, merupakan bentuk prinsip yang menjadi unggulan dalam kebijakan kurikulum merdeka. Sehingga contoh nyata pada penilaian yang adil ini yaitu apabila siswa memiliki kelemahan dalam suatu bidang, siswa tersebut akan terlihat menonjol pada bidang lainnya.

Berikut adalah cara guru PAI dalam mengolah hasil pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka yaitu dengan: 1) Hasil nilai siswa yang didapatkan dalam pembelajaran PAI ditinjau dari ada tidaknya guru PAI memberikan nilai pada hasil ulangan siswa di dalam kelas. 2) Standar nilai pada setiap pertanyaan yang diberikan guru PAI ini ditinjau berdasarkan dari ada tidaknya standar soal yang dibagikan kepada siswa, baik dalam UH, UTS, dan US. 3) Pemanfaatan skala penilaian dari hasil pembelajaran PAI ditinjau ada tidaknya guru PAI untuk menentukan skala penilaian pada saat dilaksanakan tes. Sehingga guru akan menerapkan skala penilaian dalam mengapresiasi hasil jawaban siswa dengan skala penilaian 0-10.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil, diantaranya:

- 5.1. Pada fokus penelitian tersebut untuk mencapai pemahaman terhadap kurikulum merdeka setidaknya guru PAI harus mengetahui butir-butir berikut dengan baik, diantaranya: pengertian kurikulum merdeka, kebijakan kurikulum merdeka belajar, ciri-ciri merdeka belajar, tujuan kurikulum merdeka belajar, komponen merdeka belajar, dan kelebihan serta kekurangan dari kurikulum merdeka itu sendiri.
- 5.2. SD Negeri 4 Bedalisodo dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru dan murid bebas melaksanakan pembelajaran tanpa ada ikut campur pihak sekolah. Hal tersebut menciptakan kondisi belajar berlangsung secara efektif dan optimal. Serta guru dan murid dapat melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi pada tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari.
- 5.3. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran PAI di SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang yaitu murid tidak tertekan dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aman dan nyaman bagi siswa, sehingga hasil dari pembelajaran itu sendiri dapat aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya sebagai penunjang tercapainya target belajar.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Bedalisodo Wagir Malang, terdapat saran yang membangun dalam mencapai kemajuan SDN 4 Bedalisodo Wagir Malang kedepannya, diantaranya yaitu perlunya sosialisasi penerapan kurikulum merdeka yang lebih intens dan terarah dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan optimal. Serta perlunya bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka supaya semakin semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. (2021). Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Plus Anak Saleh Malang. *Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim)*, 76.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. A., & dkk. (2020). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 18, No. 2*, 132.

- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, Vol 2, No 2, 2.*
- Fadriati. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Gusnady, & dkk. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. *Jurnal Inspirasi Pendidikan: ALFIHRIS, Vol. 1, No. 2, 5.*
- Khoirurrujal, & dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, S. P. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SDN Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. *Skripsi (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya), 4.*
- Najelaa Shihab; Komunitas Guru Belajar. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang: Literati.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, 168.*
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negri 5 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 1, 45.*
- R., S. H., & N, W. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.11, No.2, 177.*
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.